

SURVEI PERMINTAAN DAN PENAWARAN PEMBIAYAAN PERBANKAN



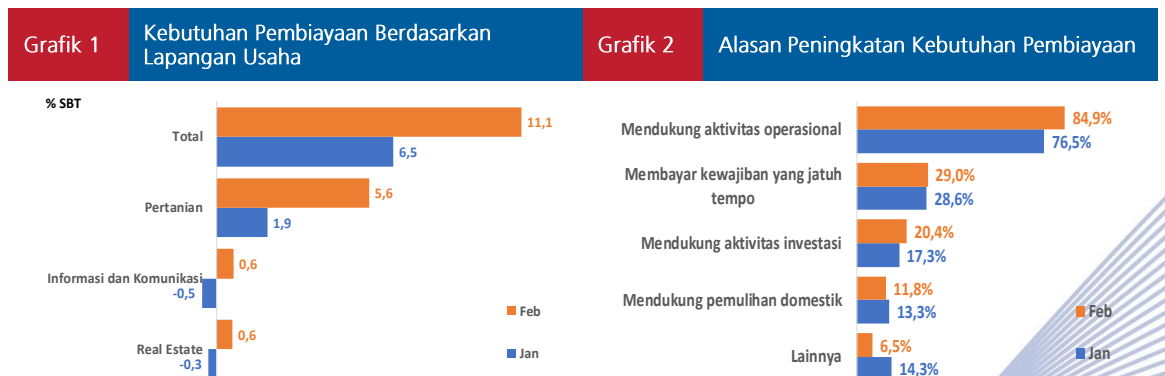
Februari 2024	Kebutuhan Pembiayaan dan Penyaluran Kredit Baru Terindikasi Meningkat
Korporasi	Kebutuhan pembiayaan korporasi pada Februari 2024 terindikasi meningkat. Hal tersebut tecermin dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) pembiayaan korporasi sebesar 11,1%, lebih tinggi dibandingkan dengan SBT 6,5% pada Januari 2024. Pertumbuhan tersebut terutama didorong oleh peningkatan kebutuhan pada Lapangan Usaha (LU) Pertanian, Informasi dan Komunikasi, serta <i>Real Estate</i> . Sumber pembiayaan korporasi terutama berasal dari dana sendiri, diikuti pemanfaatan fasilitas kelonggaran tarik dan pembiayaan dari perbankan dalam negeri.
Rumah Tangga	Sejalan dengan korporasi, kebutuhan pembiayaan baru kelompok rumah tangga pada Februari 2024 juga terindikasi meningkat, tecermin dari peningkatan persentase responden rumah tangga yang melakukan penambahan utang/kredit pada Februari 2024 sebesar 12,5%, sedikit meningkat dari 12,1% pada bulan sebelumnya. Mayoritas pembiayaan rumah tangga berasal dari bank umum. Selain perbankan, sumber pembiayaan utama yang menjadi preferensi rumah tangga antara lain <i>leasing</i> dan koperasi.
Perbankan	Penyaluran kredit baru oleh perbankan pada Februari 2024 juga terindikasi meningkat dengan SBT sebesar 54,1%, lebih tinggi dibandingkan SBT Januari 2024 yang sebesar 24,5%. Faktor utama yang memengaruhi penyaluran kredit baru tersebut antara lain permintaan pembiayaan dari nasabah, prospek kondisi moneter dan ekonomi ke depan, serta tingkat persaingan usaha dari bank lain. Sementara itu, untuk keseluruhan triwulan I 2024, penawaran penyaluran kredit baru dari perbankan diperkirakan tetap tumbuh.

A. Kebutuhan Pembiayaan Korporasi

Kebutuhan Pembiayaan Korporasi pada Februari 2024

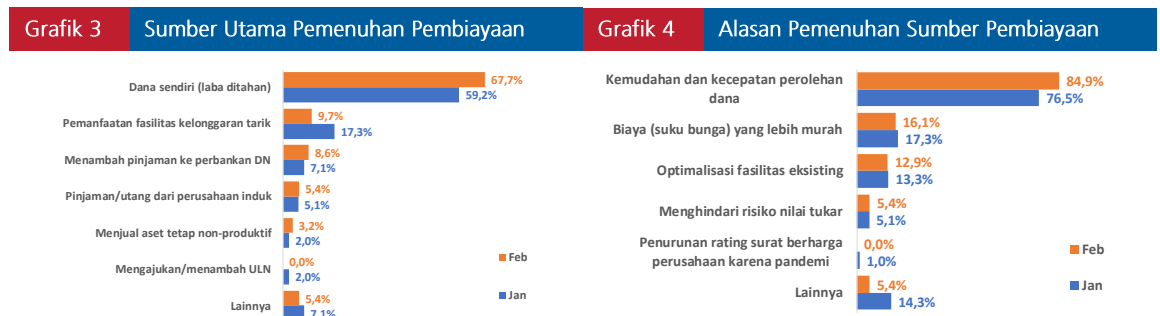
Kebutuhan pembiayaan korporasi pada Februari 2024 terindikasi meningkat.

Kebutuhan pembiayaan korporasi pada Februari 2024 terindikasi meningkat. Hal tersebut tecermin dari SBT pembiayaan korporasi sebesar 11,1%, lebih tinggi dibandingkan SBT 6,5% pada Januari 2024. Peningkatan kebutuhan pembiayaan korporasi terutama didorong oleh peningkatan kebutuhan pada LU Pertanian, Informasi dan Komunikasi, serta *Real Estate* (Grafik 1). Kebutuhan pembiayaan korporasi terutama digunakan untuk mendukung aktivitas operasional dan membayar kewajiban yang jatuh tempo (Grafik 2).



Mayoritas pembiayaan korporasi bersumber dari dana sendiri, diikuti pemanfaatan fasilitas kelonggaran tarik dan pembiayaan dari perbankan dalam negeri.

Responden menyampaikan bahwa kebutuhan pembiayaan pada periode laporan masih dipenuhi terutama dari dana sendiri (67,7%), yang lebih tinggi dibandingkan Januari 2024, diikuti pemanfaatan fasilitas kelonggaran tarik (9,7%), meski lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya. Adapun pembiayaan dari perbankan dalam negeri (8,6%) terindikasi meningkat dibandingkan bulan sebelumnya (Grafik 3). Responden menyampaikan alasan pemilihan sumber pembiayaan terutama masih dipengaruhi oleh aspek kemudahan dan kecepatan perolehan dana (84,9%) serta biaya (suku bunga) yang lebih murah (16,1%) (Grafik 4).

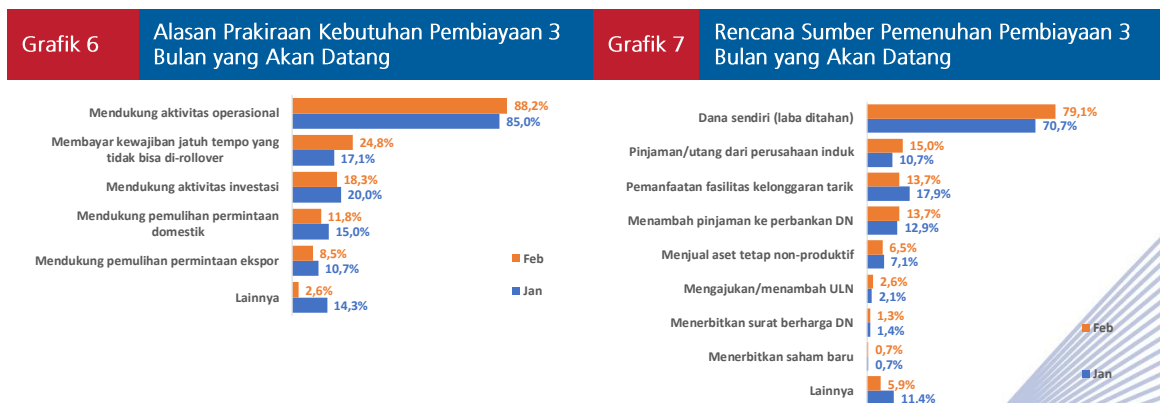
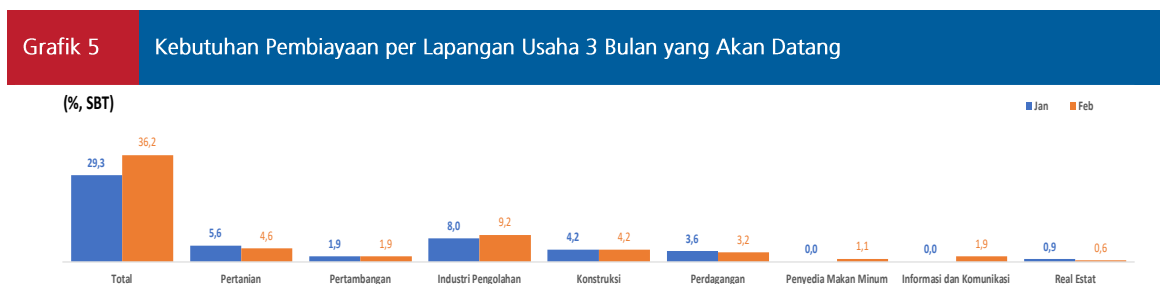


Kebutuhan Pembiayaan Korporasi Tiga Bulan yang Akan Datang

Kebutuhan pembiayaan korporasi tiga bulan yang akan datang diperkirakan meningkat.

Kebutuhan pembiayaan korporasi tiga bulan yang akan datang (Mei 2024) diperkirakan meningkat dengan SBT 36,2%, lebih tinggi dibandingkan periode April 2024 (SBT 29,3%). Peningkatan kebutuhan pembiayaan diperkirakan terjadi pada LU Informasi dan Komunikasi, LU Industri Pengolahan, serta LU Penyedia Makan Minum (Grafik 5). Pertumbuhan pembiayaan korporasi terutama digunakan untuk mendukung aktivitas operasional (88,2%) dan membayar kewajiban jatuh tempo yang tidak bisa di-rollover (24,8%) (Grafik 6).

Responden menyampaikan bahwa pemenuhan kebutuhan dana tiga bulan mendatang mayoritas masih dipenuhi dari dana sendiri (79,1%), lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya (70,7%), diikuti pembiayaan yang berasal dari pinjaman/utang dari perusahaan induk (15,0%), serta pemanfaatan fasilitas kelonggaran tarik dan pengajuan kredit baru ke perbankan dalam negeri yang keduanya sebesar 13,7% (Grafik 7).



B. Kebutuhan Pembiayaan Rumah Tangga

Kebutuhan Pembiayaan Rumah Tangga pada Februari 2024

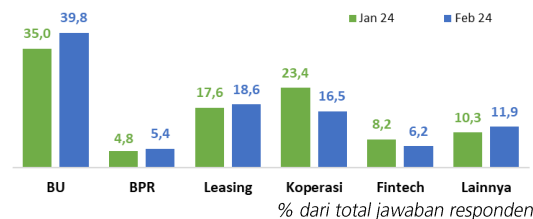
Kebutuhan pembiayaan rumah tangga pada Februari 2024 meningkat.

Pada Februari 2024 permintaan pembiayaan oleh rumah tangga melalui utang atau kredit terpantau meningkat. Hal ini terindikasi dari responden rumah tangga yang melakukan penambahan pembiayaan melalui utang/kredit pada Februari 2024 sebesar 12,5% dari total responden, sedikit meningkat dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang sebesar 12,1%.

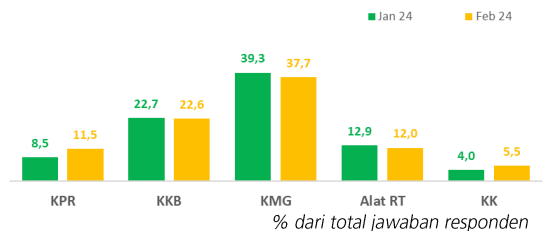
Sumber utama pemenuhan pembiayaan rumah tangga pada Februari 2024 berasal dari pinjaman bank umum dengan pangsa sebesar 39,8%, meningkat dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar 35,0%. Sementara itu, alternatif sumber pembiayaan lain yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan rumah tangga adalah *leasing* dan koperasi, dengan pangsa masing-masing sebesar 18,6% dan 16,5% (Grafik 8).

Berdasarkan jenis penggunaan, mayoritas pembiayaan yang diajukan oleh responden rumah tangga pada Februari 2024 adalah Kredit Multi Guna (KMG) sebesar 37,7%, menurun dibandingkan periode sebelumnya (39,3%). Jenis pembiayaan lain yang diajukan oleh responden adalah Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) (22,6%) dan kredit peralatan rumah tangga (12,0%) yang sedikit menurun, serta Kredit Pemilikan Rumah (KPR) (11,5%) dan kartu kredit (5,5%) yang mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil survei periode Februari 2024, peningkatan kredit rumah tangga terutama didorong oleh peningkatan pengajuan KPR (Grafik 9).

Grafik 8 Sumber Pembiayaan Responden Rumah Tangga

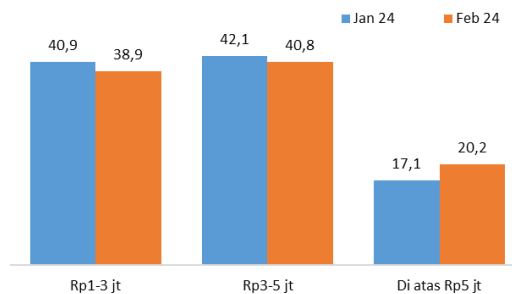


Grafik 9 Jenis Pembiayaan Responden Rumah Tangga



Menurut tingkat pengeluaran responden, mayoritas rumah tangga yang mengajukan pembiayaan pada Februari 2024 adalah rumah tangga dengan tingkat pengeluaran Rp3-5 juta per bulan (40,8%) meskipun tidak sebesar bulan sebelumnya (42,1%). Selanjutnya 38,9% rumah tangga dengan tingkat pengeluaran Rp1-3 juta per bulan mengajukan pembiayaan, namun menurun dibandingkan Januari 2024 (40,9%). Sementara itu, peningkatan pengajuan pembiayaan terjadi pada rumah tangga dengan tingkat pengeluaran di atas Rp5 juta per bulan mencapai 20,2%, lebih tinggi dibandingkan Januari 2024 (17,1%) (Grafik 10).

Grafik 10 Pengajuan Pembiayaan per Kelompok Pengeluaran



Kebutuhan Pembiayaan Rumah Tangga ke Depan

Rencana penambahan pembiayaan oleh rumah tangga diperkirakan meningkat, terutama untuk lebih dari 12 bulan ke depan.

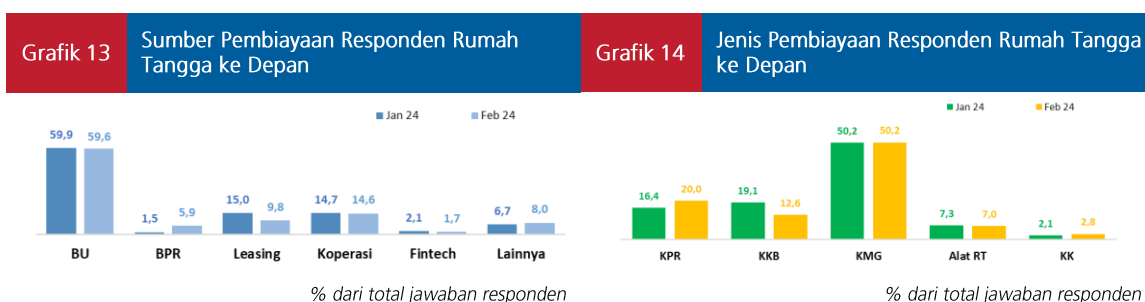
Rencana penambahan pembiayaan oleh rumah tangga ke depan diperkirakan meningkat. Hal ini terindikasi dari porsi responden yang berencana melakukan penambahan pembiayaan ke depan tercatat sebesar 6,6% pada Februari 2024, lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya (6,1%) (Grafik 11). Secara lebih detail, peningkatan terjadi pada responden yang berencana menambah pembiayaan pada lebih dari 12 bulan mendatang, sementara rencana pembiayaan 3, 6, dan 12 bulan ke depan mengalami penurunan (Grafik 12).



Bank umum masih menjadi sumber utama pembiayaan rumah tangga ke depan, dengan jenis pengajuan KMG.

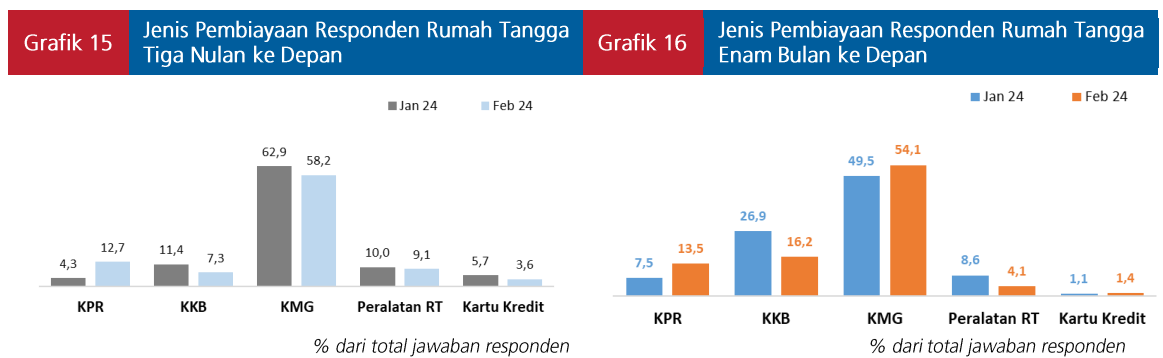
Pada rencana pengajuan pembiayaan rumah tangga ke depan, bank umum diperkirakan masih menjadi sumber utama pembiayaan sebesar 59,6%, relatif stabil dibandingkan dengan hasil survei periode sebelumnya (59,9%). Lebih lanjut, alternatif pembiayaan rumah tangga ke depan adalah koperasi dan *leasing*, dengan pangsa masing-masing sebesar 14,6% dan 9,8% (Grafik 13).

Berdasarkan hasil survei pada Februari 2024, jenis pembiayaan ke depan yang paling banyak diajukan oleh rumah tangga adalah KMG (50,2%), stabil dibandingkan Januari 2024 (50,2%). Pengajuan pembiayaan KPR dan kartu kredit diperkirakan meningkat, masing-masing menjadi sebesar 20,0% dan 2,8%. Di sisi lain, pengajuan pembiayaan KKB dan kredit peralatan rumah tangga masing-masing sebesar 12,6% dan 7,0%, menurun dibandingkan bulan sebelumnya (Grafik 14).



Pada tiga bulan mendatang, KMG masih akan menjadi jenis pembiayaan yang paling banyak diajukan oleh mayoritas rumah tangga (58,2%), meski tidak setinggi hasil survei bulan sebelumnya (62,9%). Selain itu, kebutuhan terhadap KKB (7,3%), kartu kredit (3,6%), dan kredit peralatan rumah tangga (9,1%) juga diperkirakan lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya. Sementara itu, KPR (12,7%) diperkirakan meningkat pada tiga bulan mendatang (Grafik 15).

Pada enam bulan mendatang, mayoritas responden akan mengajukan KMG (54,1%) diikuti KKB (16,2%), KPR (13,5%), dan kredit peralatan rumah tangga (4,1%). Hanya sebagian kecil yang akan mengajukan pembiayaan menggunakan kartu kredit (1,4%). Persentase responden yang akan mengajukan KKB dan kredit peralatan rumah tangga menurun dibandingkan bulan sebelumnya. Sementara itu, pengajuan untuk KPR, KMG, dan kartu kredit diperkirakan meningkat pada enam bulan mendatang (Grafik 16).



C. Penyaluran Kredit Perbankan

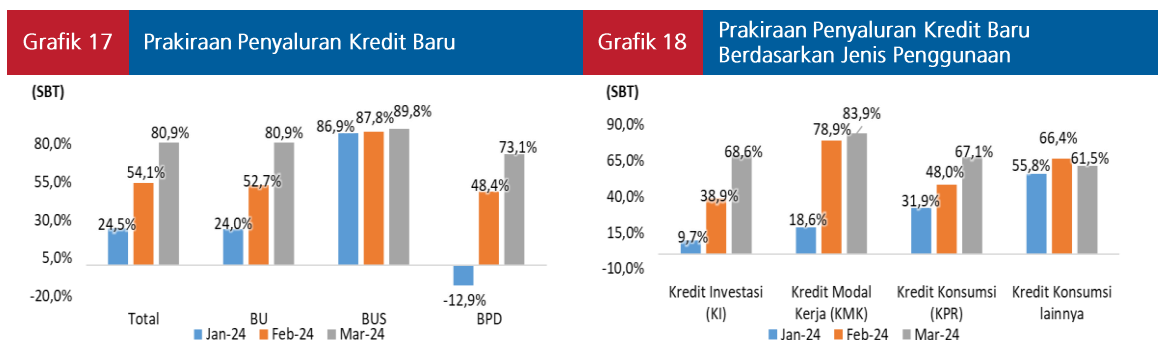
Penyaluran Kredit Baru pada Februari 2024

Penyaluran kredit baru oleh perbankan pada Februari 2024 terindikasi meningkat.

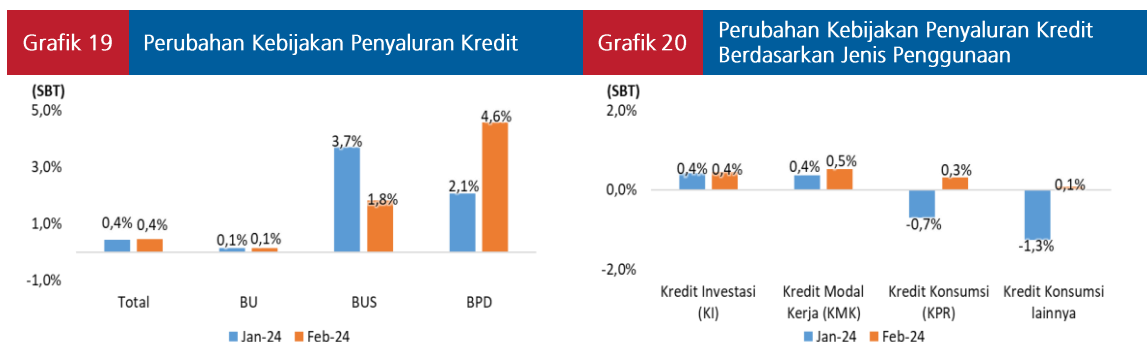
Penyaluran kredit baru oleh perbankan pada Februari 2024 terindikasi meningkat dibandingkan Januari 2024. Hasil survei kepada perbankan menunjukkan bahwa SBT penyaluran kredit baru pada Februari 2024 tercatat sebesar 54,1%, lebih tinggi dibandingkan SBT pada bulan sebelumnya yang tercatat sebesar 24,5%.

Berdasarkan kategori bank, peningkatan penyaluran kredit baru pada Februari 2024 diperkirakan terjadi pada seluruh kategori bank (Grafik 17). Berdasarkan jenis penggunaan, penyaluran kredit baru pada Februari 2024 terindikasi meningkat pada seluruh jenis kredit (Grafik 18). Faktor utama yang memengaruhi prakiraan penyaluran kredit baru pada Februari 2024 yaitu permintaan pembiayaan dari nasabah, prospek kondisi moneter dan ekonomi ke depan, serta tingkat persaingan usaha dari bank lain.

Penyaluran kredit baru diperkirakan meningkat pada Maret 2024, terindikasi dari nilai SBT prakiraan penyaluran kredit baru Maret 2024 sebesar 80,9%. Peningkatan penyaluran kredit baru pada Maret 2024 diperkirakan terjadi pada seluruh kategori bank (Grafik 17) serta pada hampir seluruh jenis kredit, kecuali kredit konsumsi lainnya (Grafik 18).



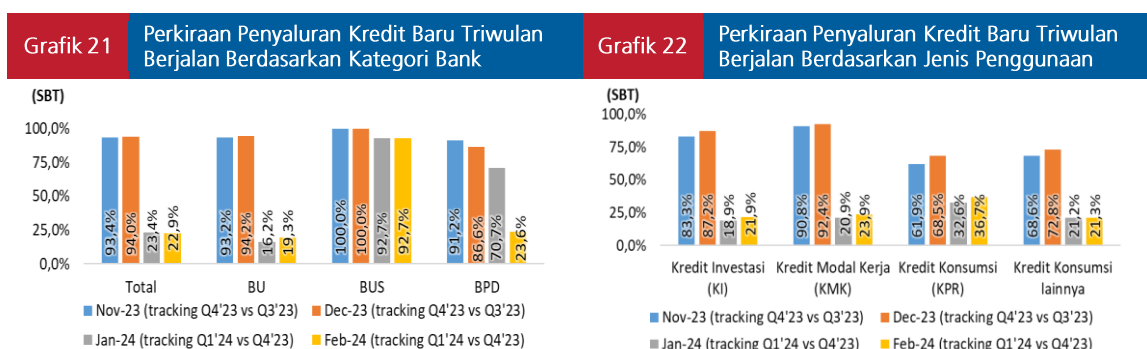
Kebijakan penyaluran kredit (*lending standard*) pada Februari 2024 sedikit lebih ketat. Hal tersebut terindikasi dari SBT perubahan *lending standard* Februari 2024 yang bernilai positif sebesar 0,4% (Grafik 19). Berdasarkan jenis penggunaan, kebijakan penyaluran kredit yang ketat terindikasi pada seluruh jenis kredit (Grafik 20). Faktor yang memengaruhi perubahan standar pemberian kredit pada Februari 2024 antara lain potensi risiko kredit ke depan, toleransi bank terhadap risiko, serta kondisi/permasalahan sektor riil saat ini.



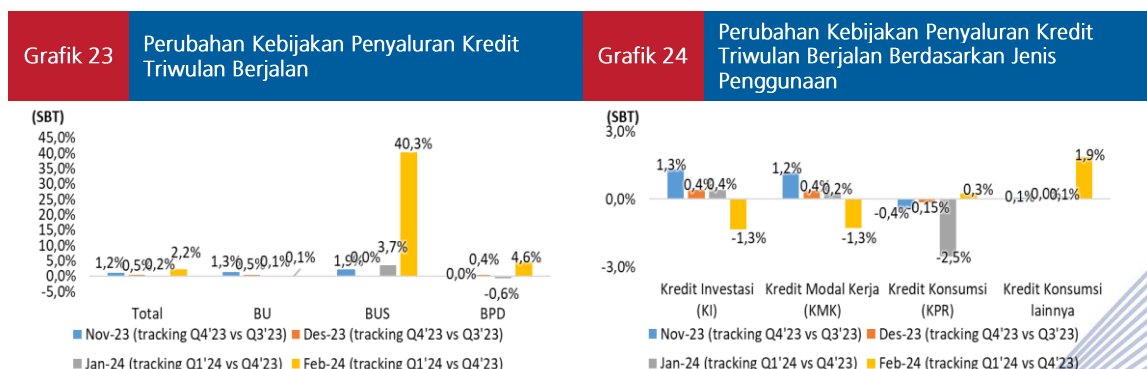
Penyaluran Kredit Baru pada Triwulan I 2024

Penyaluran kredit baru pada triwulan I 2024 diperkirakan tetap tumbuh.

Untuk keseluruhan periode triwulan I 2024, penyaluran kredit baru diperkirakan tetap tumbuh meski melambat dibandingkan triwulan IV 2023 sesuai pola historisnya. Hal tersebut terindikasi dari SBT prakiraan penyaluran kredit baru triwulan I 2024 hasil survei periode Februari 2024 yang bernilai positif (22,9%), lebih rendah dibandingkan Desember 2023 yang sebesar 94,0%. Berdasarkan kategori bank, perlambatan penyaluran kredit baru terindikasi terjadi pada seluruh kategori bank (Grafik 21). Berdasarkan jenis penggunaan, penyaluran kredit baru diperkirakan tumbuh melambat pada seluruh jenis kredit (Grafik 22).



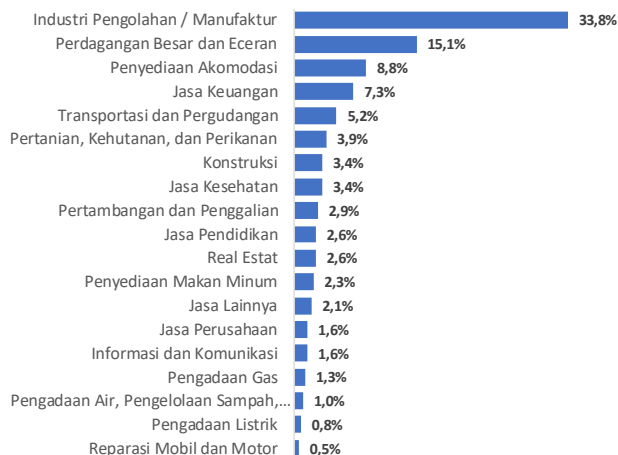
Berdasarkan hasil survei Februari 2024, kebijakan penyaluran kredit baru untuk keseluruhan triwulan I 2024 secara umum diperkirakan lebih ketat dibandingkan triwulan sebelumnya. Hal ini terindikasi dari SBT perubahan kebijakan penyaluran kredit triwulan I 2024 yang tercatat positif sebesar 2,2% (Grafik 23). Berdasarkan jenis penggunaan, kebijakan penyaluran kredit yang lebih ketat pada triwulan I 2024 diperkirakan terjadi pada Kredit Konsumsi (KPR) dan kredit konsumsi lainnya, sementara Kredit Investasi (KI) dan Kredit Modal Kerja (KMK) diperkirakan lebih longgar (Grafik 24).



LAMPIRAN

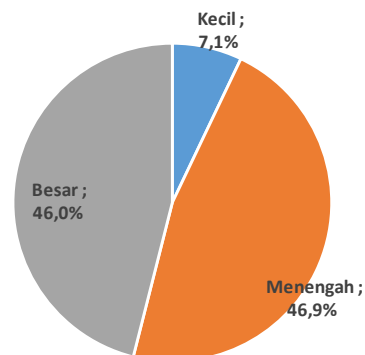
Grafik 25

Sebaran Responden Korporasi Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per Sektor



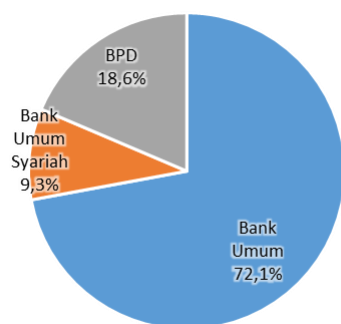
Grafik 26

Sebaran Responden Korporasi Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per Skala Usaha



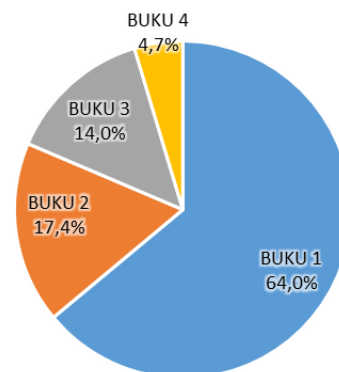
Grafik 27

Sebaran Responden Perbankan Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per Kategori Bank



Grafik 28

Sebaran Responden Perbankan Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per BUKU



METODOLOGI

Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan Perbankan dilaksanakan secara bulanan sejak Agustus 2020. Survei dilakukan dalam rangka mendukung program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) akibat dampak pandemi COVID-19. Tujuan survei ini yaitu untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan pembiayaan (sisi permintaan) maupun penyalurannya (sisi penawaran). Survei dilakukan kepada korporasi dan rumah tangga dari sisi permintaan dan perbankan dari sisi penawaran dengan cakupan nasional.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan metode "Saldo Bersih Tertimbang" (SBT), yakni jawaban responden dikalikan dengan bobot kredatnya (total 100%), selanjutnya dihitung selisih antara persentase responden yang memberikan jawaban meningkat dan menurun.